

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
No. DAFTAR : 1070/per-umpl/2012  
TANGGAL : 3-5-2012

**PENGARUH PENDEKATAN INDIVIDUAL TERHADAP MOTIVASI  
BELAJAR FIQIH DI MADRASAH IBTIDAIYAH TARBİYATUL ULA  
36 ILIR GANDUS PALEMBANG**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh  
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Pada Ilmu Tarbiyah**

**Oleh**

**Ermawati  
NIM : 62 2008 023**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

**2012**



Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth  
Bapak Dekan  
Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Palembang

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb*


Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara ERMAWATI yang berjudul "**PENGARUH PENDEKATAN INDIVIDUAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR FIQH DI MADRASAH IBTIDAIYAH TARBİYATUL ULA 36 ILIR GANDUS PALEMBANG**", sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

Demikian terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb*

Palembang, Februari 2012

**Pembimbing I,**



**Yusron Masduki, S.Ag., M.Pd.I**

**Pembimbing II,**



**Helyadi, SH., MH**

**PENGARUH PENDEKATAN INDIVIDUAL TERHADAP MOTIVASI  
BELAJAR FIQH DI MADRASAH IBTIDAIYAH TARBIYATUL ULA  
36 ILIR GANDUS PALEMBANG**

Yang ditulis oleh saudari ERMAWATI, NIM. 62 2008 023  
telah dimunaqshasyahkan dan dipertahankan  
di depan panitia penguji skripsi  
pada tanggal 10 Maret 2012

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna  
Memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Palembang, 10 Maret 2012  
Universitas Muhammadiyah Palembang  
Fakultas Agama Islam

Panitia Penguji Skripsi

Ketua,

**Azwar Hadi, S.Ag., M.Pd.I**

Sekretaris

**Dra. Nurhuda, M.Pd.I**

Penguji I :

**Drs. Rustam Suaidi**

Penguji II :

**Dra. Yuslaini, M.Pd**

Mengesahkan  
Fakultas Agama Islam



**Drs. Abu Hanifah, M.Hum**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, syukur yang tiada terhingga kepada Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat-Nya bagi sekalian alam, Sholawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw, kepada keluarga dan para sahabat serta seluruh umat Islam yang senantiasa menegakkan dan menyiarkan agama Islam.

Dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"PENGARUH PENDEKATAN INDIVIDUAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR FIQH DI MADRASAH IBTIDAIYAH TARBIYATUL ULA 36 ILIR GANDUS PALEMBANG"**. Penulis menyadari bahwa dalam menuliskan skripsi ini banyak kekurangan, baik penggunaan bahasa maupun sistematika penulisan.

Dalam kesempatan yang berbahagia ini perkenankan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak H.M. Idris, S.E., M.Si, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang
2. Bapak Drs. Abu Hanifah, H.Mum. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Bapak Ali Bungkar, SH., MH, selaku dosen Penasehat Akademik (PA) yang banyak memberikan arahan dan kemudahan serta bimbingan kepada penulis.
4. Bapak Yusron Masduki, S.Ag., M.Pd.I dan Bapak Helyadi, SH., MH, masing-masing sebagai pembimbing I dan pembimbing II, yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

5. Bapak dan ibu dosen beserta seluruh karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang, yang telah memberi bantuan dan pelayanan kepada penulis.
6. Teman-teman seperjuangan yang tetap setia memberikan dorongan kepada penulis

Akhirnya atas segala bantuan dan sumbangsih dari semua pihak penulis ucapkan banyak terima kasih dan semoga amal ibadahnya mendapat pahala di sisi Allah SWT.

Palembang, Februari 2012  
Penulis,

Ermawati

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAKS .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
E. Hipotesis Penelitian.....	8
F. Definisi Operasional.....	8
G. Variabel Penelitian.....	10
H. Metode Penelitian .....	11
I. Sistematika Penulisan.....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>16</b>
A. Pengertian Pendekatan .....	16
B. Pola-Pola Pendekatan Pembelajaran.....	18
C. Fungsi Pendekatan Pembelajaran.....	21
D. Pendekatan Pembelajaran Individu.....	22
E. Kelebihan dan kelemahan pendekatan Individual .....	23
F. Pengertian Motivasi .....	24
G. Fungsi Motivasi.....	26
H. Pengertian Belajar .....	27
I. Prinsip-Prinsip Mengajar .....	29
<b>BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Sejarah berdirinya madrasah Itidaiyah Tarbiyatul Ula	33
B. Letak Geografis .....	33
C. Keadaan Guru dan Siswa.....	34
D. Sarana dan Prasarana Pendidikan .....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Pola pendekatan yang diterapkan guru Fiqih dalam meningkatkan motivasi elajar di madrasah ibtdaiyah Tarbiyatul Ula Palembang .....	38
B. Motivasi belajar siswa madrasa ibtdaiyah Tarbiyatul Ula Palembang.....	41

C. Pengaruh pola pendekatan guru agama terhadap motivasi belajar siswa madrasah ibtidaiyah Tarbiyatul Ula Palembang .....	44
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>48</b>
A. Simpulan.....	48
B. Saran .....	49

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAH HIDUP**

## ABSTRAK

Ermawati. 2012. Pengaruh pendekatan individual terhadap motivasi belajar Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ula 36 Ilir Gandus Palembang

Hasil survei awal peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ula 36 Ilir Gandus Palembang, pembelajaran dengan pendekatan individual masih jarang dipergunakan oleh guru, hal ini bukan tidak beralasan karena kondisi siswa yang belum terbiasa untuk belajar secara mandiri, dan faktor guru yang masih kurang percaya kepada kemampuan siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran secara mandiri. Keadaan yang demikian membuat siswa jenuh dan kurang termotivasi untuk belajar. Untuk menghindari kejenuhan siswa maka guru harus berani meninggalkan sistem belajar satu arah *banking concept of education*, beralih pada sistem belajar multi arah. Menurut penulis keadaan yang demikian akan dapat diatasi jika sistem pembelajaran diubah dari satu arah menjadi banyak arah. Memperhatikan hal tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Pendekatan Individual terhadap Motivasi Belajar Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ula 36 Ilir Gandus Palembang"

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pola pendekatan yang diterapkan guru pada siswa, bagaimana motivasi belajar siswa dan apakah pendekatan Individual berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ula 36 Ilir Gandus Palembang?

Tujuan yang mendasar dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui Bagaimana pola pendekatan yang diterapkan guru pada siswa, iuntuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa dan untuk mengetahui apakah pendekatan Individual berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ula 36 Ilir Gandus Palembang

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah, penelitian deskriptif kuantitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara observasi, angket, dokumentasi dan wawancara. Setelah data terkumpul, diolah dan dianalisa dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment*. Berdasarkan hasil analisa data dapat diketahui bahwa: Pola pendekatan yang individual yang diterapkan guru di madrasah ibtidaiyah Tarbiyatul Ula Palembang tergolong tinggi, hal ini dibuktikan dari persentase responden yang memperoleh skor tinggi lebih dominan sebesar 16 orang (48,49%), dibandingkan skor sedang hanya 13 orang (39,39%) dan skor rendah sebanyak 4 orang (12,12%). Motivasi belajar fiqih siswa madrasah ibtidaiyah Tarbiyatul Ula Palembang tergolong sedang, hal ini dibuktikan dari persentase skor tinggi sebanyak 8 orang (24,24%), skor sedang 19 orang (57,56%), dan skor rendah sebanyak 6 orang (18,20%). Berdasarkan hasil perhitungan korelasi antara variabel X pendekatan belajar individu pembelajaran terhadap variabel Y motivasi belajar fiqih siswa madrasah ibtidaiyah Tarbiyatul Ula Palembang, didapat derajat hubungan sebesar  $= 0,393$ , dengan nilai  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% adalah 0,355. artinya  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  ( $0,393 > 0,355$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendekatan individual dan motivasi belajar fiqih pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ula Palembang.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu proses interaksi timbal balik antara guru dan siswa. Dalam interaksi akan tercipta komunikasi, agar komunikasi dapat berjalan dengan baik maka harus diciptakan kondisi yang kondusif dan saling mengerti antara siswa dan guru sebagai pengajar. "Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam aspek tingkah laku."<sup>1</sup>

Sedangkan menurut Slameto dalam bukunya *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* mengajar "adalah menyampaikan pengetahuan kepada anak didik"<sup>2</sup>. Mengajar merupakan suatu kewajiban seorang guru dalam usaha membina dan mengembangkan peserta didik. Sebagai ujung tombak pendidikan maka seorang guru harus menyadari dan memahami kedudukan dan kewajibannya. Guru harus memiliki kemampuan berinteraksi dengan siswa secara optimal. Sehingga lahir dari dalam jiwa seorang guru dedikasi yang tinggi, yakni mencintai pekerjaan dan mencintai anak didik dengan ketulusan jiwa, karena hanya dengan dedikasi yang tinggi dan kemurnian hati kita akan mencapai hasil belajar yang efisien dan efektif.

---

<sup>1</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal. 2

<sup>2</sup> *Ibid.*, hal. 47

Tugas guru dalam proses pembelajaran adalah menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, dengan kondisi belajar yang kondusif diharapkan dapat mengantarkan anak didik pada tujuan yang diharapkan, yakni terjadinya perubahan dalam diri seseorang yang belajar kearah yang lebih baik.

Perubahan yang dimaksud dalam belajar adalah perubahan ke arah yang positif, sedangkan perubahan yang negatif tidak dapat dikatakan sebagai hasil belajar. Untuk mewujudkan perubahan dalam diri siswa seorang guru harus mampu melakukan pendekatan yang baik dengan siswa. Menurut Nana Sudjana dalam bukunya *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* "Secara garis besar pendekatan dapat digolongkan menjadi dua yakni pendekatan yang berorientasi pada guru dan pendekatan yang berorientasi pada siswa."<sup>3</sup>

Hal yang paling dasar yang harus disadari oleh guru adalah bahwa siswa merupakan objek pendidikan yang terdiri dari berbagai karakter dan tingkat kemampuan, dengan memperhatikan karakter dan tingkat kemampuan siswa maka guru dapat mempertimbangkan pendekatan yang harus digunakan guru dalam pembelajaran, dengan demikian guru harus memahami pendekatan yang paling efektif dalam pembelajaran agar siswa termotivasi mengikuti pembelajaran.

Menurut Sardiman dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* "Motifasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Yang berperan untuk menumbuhkan gairah dan merasa senang, serta semangat

---

<sup>3</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung; Sinar Baru Algensindo, 2004), hal. 152 - 153

dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah dalam kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.

Dalam mengkomunikasikan program pembelajaran seorang guru harus memahami prinsip-prinsip mengajar, yakni mempermudah dan memberikan motivasi kegiatan belajar. Sehingga guru sebagai pengajar memiliki tugas memberikan fasilitas bagi kemudahan kegiatan belajar, dalam hal ini guru dituntut untuk mampu membimbing atau mengarahkan belajar siswa agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Memperhatikan hal tersebut di atas seorang guru harus menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien artinya proses pengajaran tersebut menggunakan waktu yang cukup sekaligus dapat membuahkan hasil secara lebih tepat dan cermat serta optimal. Salah satu yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengoptimalkan proses pembelajaran adalah dengan variasi pola pendekatan. Dengan pendekatan yang baik diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Karena pada prinsipnya pendekatan dimaksudkan untuk mempermudah dan dapat memberikan rasa nyaman dan kegairahan belajar pada siswa.

Motivasi siswa juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial siswa, salah satu lingkungan sosial siswa yang sangat mempengaruhi motivasi adalah lingkungan sekolah, Sekolah merupakan lingkungan sosial siswa, dimana dalam lingkungan sekolah siswa mengalami interaksi banyak arah diantaranya interaksi antar teman, antara teman dan guru, dan antara siswa dengan tenaga kependidikan. Semua

interaksi yang terjadi dalam lingkungan sekolah dapat mempengaruhi sikap dan motivasi siswa. Lingkungan sosial siswa seperti guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. Karenanya kondisi lingkungan sekolah yang sehat, aman, tentram, indah, kerukunan hidup, dan ketertiban pergaulan dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar.

Dalam kaitannya dengan belajar Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya *Psikologi Belajar* mengemukakan bahwa:

Peranan motivasi tidak diragukan dalam belajar. Banyak anak dengan intelegensi yang rendah disebabkan tidak ada motivasi dalam belajar. Karena pada dasarnya motivasi berfungsi motivasi sebagai pendorong, penggerak dan pengarah perbuatan belajar, tetapi tidak diperankan dengan baik. Karenanya perlu adanya upaya peningkatan motivasi belajar, menurutnya jika tidak terdapat motivasi intrinsik dalam diri siswa, maka harus ditingkatkan peranan motivasi ekstrinsik.<sup>5</sup>

Berkaitan dengan motivasi belajar Hamza. B. Uno dalam bukunya *Teori Motivasi dan Pengukurannya* mengatakan:

Motivasi belajar pada hakikatnya merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang harus didukung oleh beberapa indikator seperti: adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil; adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; adanya harapan dan cita-cita masa depan; adanya penghargaan dalam belajar; adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; serta adanya lingkungan belajar yang kondusif.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. xiii

<sup>6</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 23

Berdasarkan temuan awal peneliti melihat bahwa pembelajaran dengan pendekatan individual jarang digunakan oleh guru, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti berkurangnya dedikasi guru terhadap siswa sehingga terjadi pergeseran orientasi pembelajaran. Orientasi belajar mengajar lebih terfokus pada bahan pelajaran atau muatan kurikulum, setiap guru berusaha menyelesaikan materi pelajaran sesuai alokasi waktu yang ditetapkan, sedangkan perkembangan dan motivasi belajar siswa kurang mendapat perhatian. Selain kurangnya dedikasi minimnya pemahaman guru terhadap jenis-jenis pendekatan menjadi kendala bagi guru dalam memilih pola pendekatan pembelajaran, hal lain yang menjadi kendala bagi guru adalah waktu belajar yang sedikit dan jumlah siswa yang banyak, karena pendekatan individu memerlukan waktu yang cukup panjang.

Pendekatan pembelajaran individu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengharapkan aktivitas pembelajaran terpusat pada siswa, sedangkan guru hanya bertugas sebagai inisiator, motivator dan supervisor, dimana dalam proses belajar mengajar guru hanya merencanakan pembelajaran, memotivasi siswa untuk aktif dan mengawasi serta merevisi kesalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Hasil survei awal peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ula 36 Ilir Gandus Palembang, pembelajaran dengan pendekatan individual masih jarang dipergunakan oleh guru, hal ini bukan tidak beralasan karena kondisi siswa yang belum terbiasa untuk belajar secara mandiri, dan faktor guru yang masih kurang percaya kepada kemampuan siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran

secara mandiri. Sehingga tidak jarang terjadi komunikasi satu arah yakni proses belajar mengajar masih terpusat pada guru. Guru menjadi satu-satunya sumber belajar sedangkan siswa hanya menjadi pendengar penjelasan guru. Keadaan yang demikian membuat siswa jenuh dan kurang termotivasi untuk belajar. Untuk menghindari kejenuhan siswa maka guru harus berani meninggalkan sistem belajar satu arah *banking concept of education*, beralih pada sistem belajar multi arah.

Menurut penulis keadaan yang demikian akan dapat diatasi jika sistem pembelajaran diubah dari satu arah menjadi banyak arah misalnya dengan pendekatan individual sehingga setiap siswa terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Memperhatikan hal tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **Pengaruh Pendekatan Individual terhadap Motivasi Belajar Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ula 36 Ilir Gandus Palembang.**

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pola pendekatan yang diterapkan guru pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ula 36 Ilir Gandus Palembang.
2. Bagaimana motivasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ula 36 Ilir Gandus Palembang?
3. Apakah pendekatan Individual berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ula 36 Ilir Gandus Palembang?

### **C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah hanya pada pola pendekatan guru dalam belajar mengajar dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ula 36 Ilir Gandus Palembang.

### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **a. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pola pendekatan yang diterapkan guru pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ula 36 Ilir Gandus Palembang.
2. Untuk Bagaimana motivasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ula 36 Ilir Gandus Palembang?
3. untuk mengetahhui pengaruh pendekatan Individual terhadap motivasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ula 36 Ilir Gandus Palembang?

#### **b. Kegunaan penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan agar menjadi :

1. Sebagai bahan masukan bagi guru agama dalam memilih pola pendekatan pembelajaran dalam usaha meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Sebagai bahan rujukan atau acuan dasar bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan pendekatan pembelajaran dan motivasi belajar.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi pimpinan sekolah dalam menentukan kebijakan bagi terciptanya proses belajar mengajar yang optimal.

## E. Hipotesa Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya *Prosedur Penelitian* “Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”<sup>7</sup>. Untuk keperluan pengujian hipotesis ini dirumuskan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Hipotesis ini adalah sebagai berikut.

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh pendekatan individual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ula36 Ilir Kecamatan Gandus Palembang.

$H_a$  : terdapat pengaruh pendekatan individual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ula36 Ilir Kecamatan Gandus Palembang.

## F. Definisi Operasional Variabel

### 1. Pengaruh

Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia kata pengaruh diartikan sebagai ”Daya yang ada atau timbul dari sesuatu, orang, benda dan sebagainya yang berkuasa atau yang berkekuatan gaib dan sebagainya”.<sup>8</sup> Dengan kata lain daya merupakan suatu sifat yang dapat dipindahkan dan dipelajari dari satu individu ke individu yang lain, yang dapat dilihat dari percakapan dan perbuatan individu, seperti pembicaraan dan perbendaharaan kata.

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Reneka Cipta, 2002), hal. 71

<sup>8</sup> Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Amellia, 2003), hal. 318



## 2. Guru (pendidik)

Abu Ahmadi dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam* mengemukakan bahwa “Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu menjalankan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah, sebagai makhluk sosial dan individu.”<sup>9</sup>

## 3. Motivasi

Ngalim Purwanto dalam bukunya *Psikologi Pendidikan* mengemukakan bahwa:

Motif menunjukkan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut mau bertindak melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi adalah ”pendorongan” suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. diartikan sebagai “daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.”<sup>10</sup>

## 4. Belajar

Menurut Slameto dalam bukunya *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* mengatakan bahwa belajar merupakan “suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.”<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 65

<sup>10</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 71

<sup>11</sup> Slameto, *Op. Cit.*, hal. 2

## 5. Pola Pendekatan Pembelajaran

Menurut Ramayulis dalam bukunya *Metodologi Pendidikan Agama Islam* "Pendekatan adalah cara pemrosesan subjek atas objek untuk mencapai tujuan. Pendekatan juga bisa berarti cara pandang terhadap sebuah objek persoalan, dimana cara pandang itu itu adalah cara pandang dalam konteks yang lebih luas".<sup>12</sup>

## 6. Anak Didik (siswa)

Menurut Abu Ahmadi dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam* "Anak didik adalah orang yang menerima pengetahuan dan bimbingan pertolongan dari seorang pendidik."<sup>13</sup>

Jadi yang dimaksud dengan pengaruh pendekatan individual terhadap motivasi belajar fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ula 36 Ilir Gandus Palembang adalah cara yang digunakan guru pada kegiatan belajar di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ula dalam upaya memotivasi siswa untuk belajar fiqih.

## G. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel pokok yaitu pola pendekatan guru agama dalam proses pembelajaran dan motivasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ula 36 Ilir Gandus Palembang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada bagan berikut ini.



127 <sup>12</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal.

<sup>13</sup> Abu Ahmadi, *op. cit.* hal. 65



## H. Metode Penelitian

### a. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Menurut Sugiyono “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.<sup>14</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ula 36 Ilir Kecamatan Gandus Palembang yang berjumlah 211 orang.

#### 2. Sampel

Suharsimi dalam bukunya *Prosedur Penelitian* mengemukakan bahwa “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10 – 15% atau 20 – 25% atau lebih. Jika populasinya kurang dari 100 lebih baik diambil semua”.<sup>15</sup> Penentuan sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini teknik *Purposive Sampling*, teknik digunakan atas pertimbangan bahwa peneliti mengajar pada kelas V sehingga sampel yang diambil hanya siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ula 36 Ilir Kecamatan Gandus Palembang yang berjumlah 33 orang siswa.

### a. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data memiliki keterkaitan yang sangat erat menurut Suharsimi Arikunto sumber data adalah “subjek dari mana data dapat

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 55

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Reneka Cipta, 2002), hal. 112.

diperoleh”<sup>16</sup> Dalam penelitian Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data primer (data pokok) dan data sekunder (data Pendukung). Data primer adalah data yang diambil dari sumber utama yang berupa hasil angket yang sebarakan kepada guru dan siswa untuk mendapatkan keterangan pola pendekatan yang diterapkan guru dan motivasi belajar siswa. Sedangkan data sekunder semua data yang bersumber dari buku, kepustakaan yang relevan dengan penelitian

## b. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Obsevasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.<sup>17</sup> Observasi digunakan untuk melihat secara langsung tentang keadaan umum Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ula 36 Ilir Gandus Palembang

### 2. Angket (Daftar pertanyaan)

Menurut Suharsimi Arikunto “Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”.<sup>18</sup> Angket ditujukan kepada guru dan siswa yang dijadikan sampel

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hal. 107

<sup>17</sup> Nuzul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, hal. 173

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hal. 128.

penelitian untuk mendapatkan data tentang pola pendekatan guru dalam pembelajaran serta motivasi belajar siswa.

### 3. Wawancara

Marsi Singarimun dalam bukunya *Metode Penelitian Survei* mengemukakan bahwa "Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi".<sup>19</sup> Selanjutnya menurut Nurul Zuriah "Wawancara ialah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula".<sup>20</sup> Wawancara ditujukan kepada pihak pimpinan sekolah, hal ini dilakukan untuk mendapatkan keterangan tentang keadaan sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ula 36 Ilir Gandus Palembang.

### 4. Dokumentasi

Nurul Zuriah dalam bukunya *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*, mengemukakan "Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian."<sup>21</sup> Pernyataan tersebut diperkuat oleh Suharsimi dalam bukunya *Prosedur Penelitian* mengatakan "Dokumentasi juga diartikan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan sebagainya".<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup> Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta:LP3E, 1998), hal . 192

<sup>20</sup> Nuzul Zuriah, *Op. Cit.*, hal. 179

<sup>21</sup> *Ibid.*, hal. 191

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hal. 106

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapat data pendukung seperti struktur organisasi serta data lain yang berupa arsip sekolah yang dianggap perlu guna kelengkapan penelitian ini.

### c. Analisa Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul, maka perlu dilakukan analisa data. Untuk menganalisa data dalam penelitian ini penulis menggunakan Korelasi Product Moment dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum x^2 y^2)}}^{23}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Angka indeks Korelasi “r” *Product Moment*

$\sum x^2$  = Jumlah deviasi skor X setelah dikuadratkan

$\sum y^2$  = Jumlah deviasi skor Y setelah dikuadratkan.

## I. Sistematika Penulisan

*Bab Pertama*, pendahuluan, dalam bab ini penulis mengemukakan tentang, latar belakang masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan kegunaan penelitian, Variabel Penelitian, Definisi Operasional, Metode penelitian serta Sistematika Penulisan.

*Bab Kedua*, tinjauan pustaka yang meliputi, pengertian pendekatan, pola-pola pendekatan pembelajaran, fungsi pendekatan pembelajaran, pengertian, pengertian mengajar, tujuan belajar mengajar, prinsip-prinsip mengajar,

---

<sup>23</sup> Anas, Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2007), hal. 204

pengertian motivasi, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi, jenis dan sifat motivasi serta fungsi motivasi.

*Bab Ketiga*, Obyek Penelitian, meliputi; sejarah singkat, letak geografis, struktur organisasi, keadaan siswa dan keadaan guru, serta prasarana pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ula 36 Ilir Gandus Palembang.

*Bab Keempat* Analisa Data dalam bab ini penulis akan menganalisa data tentang pendekatan individual, motivasi belajar siswa serta pengaruh pendekatan individual terhadap motivasi belajar Fiqih siswa Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ula 36 Ilir Gandus Palembang

*Bab Kelima*. Penutup, pada bab ini penulis menyajikan kesimpulan dan saran

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Pendekatan

Guru adalah insan yang diharapkan dapat membawa perubahan bagi peserta didik dan pada akhirnya membawa perubahan pada masyarakat agama bangsa dan negara. Mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran merupakan cita-cita dan harapan yang tertanam dalam setiap jiwa seorang guru. Guru yang baik akan merasa bangga jika anak didiknya dapat mencapai keberhasilan belajar. Sebagai tenaga profesional ada beberapa hal yang harus dipahami oleh seorang guru diantaranya mengerti dan memahami tujuan pembelajaran. Dengan memahami tujuan pembelajaran akan memudahkan guru mempersiapkan materi, metode dan media yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Pola pendekatan yang digunakan guru dalam pembelajaran merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh guru, melalui pendekatan guru dapat mengetahui karakter siswa, dan akan dapat merancang pembelajaran yang akan dilaksanakan agar dapat diterima dengan baik oleh siswa. Pendekatan merupakan terjemahan dari kata *approach* yang diartikan cara menghampiri atau mendatangi sesuatu. Sedangkan HM. Chalib Thaha mengemukakan “Pendekatan adalah cara pemrosesan subjek atas objek untuk mencapai tujuan”. Pendekatan juga dapat diartikan “cara pandang terhadap sebuah objek persoalan, dimana cara pandang itu adalah cara pandang dalam konteks yang lebih luas.”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal. 127



Lebih lanjut Lawson dalam konteks belajar, mendefinisikan “Pendekatan adalah segala cara atau strategi yang digunakan peserta didik untuk menunjang keefektifan, keefesienan dalam proses pembelajaran materi tertentu.”<sup>2</sup>

Dalam kamus bahasa Indonesia pendekatan diartikan ”usaha mendekati”<sup>3</sup> Sedangkan belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam aspek tingkah laku.<sup>4</sup> Maka dapat dipahami bahwa pendekatan belajar adalah usaha yang dilakukan yang dilakukan atau cara yang digunakan guru untuk mendekati siswa dalam upaya menumbuhkan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dalam pendekatan belajar akan terjadi interaksi edukatif, “artinya interaksi yang mempunyai tujuan untuk mendidik, mengantarkan anak didik ke arah kedewasaan.”<sup>5</sup> Dengan kata lain interaksi edukatif adalah interaksi atau komunikasi antara guru dan peserta didik yang mengandung nilai-nilai pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas penulis memahami bahwa pendekatan belajar adalah segala usaha atau cara yang dilakukan oleh guru dalam usaha mendekatkan diri dengan siswa, dengan maksud untuk mengetahui dan memahami siswa, agar ia dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara optimal.

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, hal 127

<sup>3</sup> Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2003), hal. 121

<sup>4</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal. 2

<sup>5</sup> Sardiman. A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pres, 1988), hal. 8

## B. Pola-pola pendekatan pembelajaran

Guru merupakan direktur pengajaran sekaligus bertindak sebagai manajer pengajaran, dengan demikian guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan aman bagi anak didiknya, salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengkondisikan kelas melalui pendekatan pembelajaran. Pola pendekatan dapat dibagi dalam dua kelompok yakni, “Pendekatan yang berorientasi pada guru atau disebut *teacher centered*, dan pendekatan yang berorientasi pada kepada siswa atau *student centered*.”<sup>6</sup> Selanjutnya secara rinci pola pendekatan dapat diuraikan sebagai berikut:

### 1. Pendekatan individual

Siswa merupakan makhluk individu dan makhluk sosial, setiap siswa memiliki perbedaan, baik fisik, mental dan sebagainya. Dengan demikian guru dituntut untuk dapat memahami perbedaan siswa secara individu dan menjadikan perbedaan tersebut sebagai suatu kekuatan bagi siswa untuk belajar.

Pendekatan individual mempunyai arti yang sangat penting bagi kepentingan pengajaran. Perbedaan individual anak didik tersebut memberikan wawancara kepada guru bahwa strategi pengajaran harus memperhatikan perbedaan anak didik. Dengan pendekatan individual persoalan kesulitan belajar anak lebih mudah dipecahkan.<sup>7</sup>

### 2. Pendekatan kelompok

“Dengan pendekatan kelompok, diharapkan dapat ditumbuh kembangkan rasa sosial yang tinggi pada diri setiap anak didik, mereka dibina untuk mengendalikan rasa egois, sehingga terbina sikap kesetiakawanan sosial di

---

<sup>6</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), hal. 153

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2006, hal. 54-55

kelas.”<sup>8</sup> Pembinaan sikap sosial sangat dibutuhkan bagi siswa sehingga mereka mampu untuk menjalani hidup bersama baik di sekolah, rumah dan masyarakat. Namun perlu disadari bahwa kebersamaan yang dibina harus bernilai positif.

### 3. Pendekatan bervariasi

Anak didik yang dihadapi guru dalam proses belajar mengajar terdiri dari berbagai karakter dan bermacam permasalahan yang dihadapi oleh anak didik dalam situasi yang demikian seorang guru dituntut untuk mampu menggunakan pendekatan yang bervariasi guna menampung permasalahan anak didik yang berbeda-beda.

Ketika guru dihadapkan kepada permasalahan anak didik yang bermasalah, maka guru akan berhadapan dengan permasalahan anak didik yang bervariasi, setiap permasalahan yang dihadapi oleh anak didik tidak selalu sama. “Dengan perbedaan permasalahan yang dihadapi oleh anak didik maka guru tidak mungkin menggunakan teknik pemecahan yang sama untuk memecahkan permasalahan yang lain.”<sup>9</sup>

Selain pendekatan yang dikemukakan di atas terdapat beberapa pendekatan yang lain, berdasarkan GBPP Pendidikan Agama Islam SLTP 1994 disebutkan lima macam pendekatan untuk pendidikan agama Islam sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, hal. 55

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal. 58

### 1. Pendekatan pengalaman

“Pendekatan pengalaman yaitu pemberian pengalaman keagamaan kepada peserta didik dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan.”<sup>10</sup> “Pengalaman adalah guru yang terbaik, pengalaman adalah guru bisu yang tidak pernah marah, pengalaman adalah guru yang tanpa jiwa, namun selalu dicari oleh siapa pun juga.”<sup>11</sup>

### 2. Pendekatan pembiasaan

Pembiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa dipiki-pikir lagi. Berawal dari pembiasaan itulah peserta didik membiasakan dirinya menuruti dan patuh kepada aturan-aturan yang berlaku ditengah kehidupan masyarakat.

### 3. Pendekatan emosional

Pendekatan emosional ialah usaha untuk menggugah perasaan dan emosi peserta didik dalam meyakini Agama Islam serta dapat merasakan mana yang baik dan yang buruk

### 4. Pendekatan rasional

Pendekatan rasional adalah suatu pendekatan mempergunakan rasio (akal) dalam memahami dan menerima kebesaran dan kekuasaan Allah.

### 5. Pendekatan keteladanan

Keteladanan adalah memperlihatkan keteladanan, baik yang berlangsung melalui penciptaan kondisi pergaulan yang akrab antara personal sekolah, perilaku pendidikan dan tenaga pendidikan lain yang mencerminkan akhlak

---

<sup>10</sup> Ramayulis, *Op. Cit.*, hal. 127

<sup>11</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *dkk, Op. Cit.*, hal. 61

terpuji, maupun yang tidak langsung melalui suguhan ilustrasi berupa kisah-kisah keteladanan.<sup>12</sup>

### C. Fungsi Pendekatan Pembelajaran

Sebagai suatu proses yang kompleks belajar yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, seseorang telah belajar setelah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. perubahan tersebut berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Menurut pengertian secara psikologis, “Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam aspek tingkah laku.”<sup>13</sup>

Perlu disadari bahwa perubahan dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat dan jenisnya. Kerenanya tidak semua perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar, perubahan dalam lingkup belajar lebih mengarah pada perubahan sikap, pola pikir, tingkah laku yang kesemuanya itu erat kaitannya dengan psikis dan perubahan tersebut merupakan perubahan ke arah yang positif.

Sedangkan perubahan yang berkaitan dengan fisik dan perubahan yang mengarah pada hal yang negatif tidak dapat dikatakan perubahan yang bersifat belajar. Karena perubahan dalam proses belajar senantiasa bertambah dan tertuju pada sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.

---

<sup>12</sup> Ramayulis, *Op. Cit.*, hal. 128 - 131

<sup>13</sup> Slameto, *Op. Cit.*, hal. 2

“Dalam pandangan yang luas belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya, sedangkan dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.”<sup>14</sup> Selain itu belajar dapat juga diartikan “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.<sup>15</sup>

Dengan demikian dapat kita pahami bahwa pada hakikatnya belajar adalah suatu usaha yang sengaja dilakukan untuk mencapai suatu perubahan, baik secara fisik maupun mental, untuk mencapai perubahan tersebut harus didukung oleh beberapa unsur seperti, adanya keaktifan peserta didik, lingkungan dan kesempatan untuk belajar.

#### **D. Pendekatan Pembelajaran Individu**

Pembelajaran secara individual adalah kegiatan mengajar guru yang menitikberatkan pada bantuan dan bimbingan belajar kepada masing-masing individu. Bantuan dan bimbingan individu dapat juga dilaksanakan dalam sistem klasikal, namun terdapat perbedaan dalam penerapannya. Pendekatan pembelajaran individual sangat menguntungkan bagi dalam pengembangan kemampuan siswa secara individu. Muhammad Ali dalam bukunya *Guru dalam Proses Belajar Mengajar mengatakan* dalam pembelajaran individual memungkinkan masing-masing siswa belajar sesuai dengan kemampuannya, serta

---

<sup>14</sup> Sardiman. A.M, *Op. Cit.*, hal. 22

<sup>15</sup> Slameto, *Op. Cit.*, hal. 2

memungkinkan siswa menguasai bahan pelajaran secara utuh, yang kemudian dikenal dengan istilah *Mastery Learning* belajar tuntas.<sup>16</sup>

Pengajaran perorangan adalah suatu proses dimana setiap anak didik dibantu mengembangkan kemajuan dalam mencapai tujuan berdasarkan kemampuan, pendekatan, dan bahan pelajaran. Oleh karena itu guru harus mengenal betul anak didik, dapat memotivasi serta melibatkan diri dalam kegiatan belajar anak, selain itu diperlukan pemahaman siswa terhadap peran mereka dalam pembelajaran.

Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar* mengemukakan bahwa, pendekatan individual memiliki peranan penting bagi kepentingan pengajaran, pengelolaan kelas, dalam pemilihan metode belajar, serta membantu guru untuk memahami kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa.<sup>17</sup>

Belajar individu (*Individu Study*) merupakan pendekatan pembelajaran yang mengharapkan aktivitas pembelajaran terpusat pada siswa, dalam pembelajaran individu guru memberi kesempatan belajar sepenuhnya kepada siswa, sedangkan guru hanya bertugas sebagai pembimbing, inisiator, motivator dan supervisor, dimana dalam proses belajar mengajar guru hanya merencanakan pembelajaran, memotivasi siswa untuk aktif dan mengawasi serta merevisi kesalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan individual diharapkan tumbuh motivasi belajar dari dalam diri siswa.

---

<sup>16</sup> Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), hal. 94.

<sup>17</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 55

### E. Kelebihan (Keuntungan) dan Kelemahan Pendekatan Individual

Menurut Hamalik dalam Bukunya *Kurikulum dan Pembelajaran* terdapat beberapa kelebihan pembelajaran pendekatan individual yaitu:

1. Memungkinkan siswa yang lama dapat maju menurut kemampuannya masing-masing secara penuh dan tepat,
2. mencegah terjadinya ilusi dalam kemajuan tetapi bersifat nyata melalui diskusi kelompok,
3. mengarahkan perhatian siswa terhadap hasil belajar perorangan,
4. memusatkan pengajaran pada mata pelajaran dan pertumbuhan yang bersifat mendidik, bukan kepada tuntutan-tuntutan guru,
5. memberikan peluang kepada siswa untuk maju secara optimal dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya,
6. latihan-latihan tidak diperlukan pada siswa yang cerdas, karena dapat menimbulkan kebiasaan dan merasa puas dengan hasil belajar yang ada,
7. menumbuhkan hubungan pribadi yang menyenangkan antara guru dan siswa,
8. memberi kesempatan bagi para siswa yang pandai untuk melatih inisiatif berbuat yang lebih baik, dan
9. mengurangi hambatan dan mencegah eliminasi terhadap siswa yang tergolong lamban.<sup>18</sup>

Sedangkan kelemahan pendekatan individual dalam proses pembelajaran antara lain, yaitu:

1. Proses pembelajaran relative memakan banyak waktu sesuai dengan jumlah bahan yang dihadapi dan jumlah peserta didik.
2. Motivasi siswa mungkin sulit dipertahankan karena perbedaan-perbedaan individual yang dimiliki peserta didik sehingga dapat membuat beberapa siswa rendah diri/minder dalam pembelajaran.
3. Adanya penggunaan pasangan guru dan siswa dalam manajemen kelas regular secara perorangan, sehingga terjadi kemungkinan sebagian peserta didik tidak dapat dikelola dengan baik.
4. Guru-guru yang sudah terbiasa dengan cara lama akan mengalami hambatan untuk menyelenggarakan pendekatan ini karena menuntut kesabaran dan penguasaan materi secara lebih luas dan menyeluruh.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Omar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), hal. 166

<sup>19</sup> <http://smpn6bpn.filis.wordpress.com> diakses, tanggal 2 Januari 2012



## F. Pengertian Motivasi

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering mendengar kata-kata motivasi, baik di rumah, di kantor, di sekolah bahkan dalam ceramah-ceramah agama kata-kata motivasi sering menghiasi kalimat yang dituturkan secara ringan dan gamblang. Namun tak sedikit pula kita yang belum memahami secara benar apa yang dimaksud dengan motivasi. Secara bahasa motivasi berasal dari kata “Motif” dalam kamus bahasa Indonesia motivasi diartikan “Sebab-sebab yang menjadi dorongan tindakan seseorang; dasar pikiran atau pendapat; sesuatu yang dijadikan pokok”<sup>20</sup>

Selanjutnya McDonald yang dikutip oleh Hamalik mengemukakan “motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya sfektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.”<sup>21</sup> Dengan demikian motivasi dapat kita pahami sebagai suatu dorongan yang timbul dalam diri individu atau kelompok yang didalamnya terkandung unsur keinginan untuk berbuat dan adanya ransangan untuk mencapai tujuan atau memenuhi kebutuhan dan kepuasan.

Dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah dalam kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual yang sangat dominan dan berperan aktif dalam untuk menumbuhkan

---

<sup>20</sup> Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya, Arkola, 2003), hal. 283

<sup>21</sup> Oemar Hamalik, *Op., Cit.*, hal. 173

gairah dan merasa senang, serta semangat untuk belajar, dengan motivasi diharapkan dapat membantu siswa dan guru untuk mencapai tujuan belajar.

Motivasi juga dapat dikatakan “serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan perasaan tidak suka itu.”<sup>22</sup> Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar individu tetapi motivasi itu adalah tumbuh didalam diri seseorang.

Dalam pandangan Islam motivasi sangat dibutuhkan terutama jika kaitannya dengan pendidikan dan pengajaran. Motivasi adalah kekuatan-kekuatan dari dalam diri individu yang menggerakkan individu untuk berbuat. Jadi suatu kekuatan atau keinginan yang datang dari dalam hati nurani manusia untuk melakukan suatu perbuatan tertentu.

Apabila hati dan pikiran seseorang bersih dari hal-hal yang dilarang maka motivasi itu akan mudah muncul sehingga ia akan mudah juga dalam melakukan sesuatu perbuatan tertentu tanpa harus memikirkannya terlebih dahulu. Salah satunya adalah adanya motivasi dalam belajar, dengan hati bersih maka ilmu akan mudah diterima dan ilmu tersebut dapat melekat dipikiran dan hatinya sehingga menjadi ilmu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

Adapun ayat dan hadits yang berkenaan dengan motivasi dalam Islam terutama motivasi untuk menuntut ilmu atau motivasi belajar adalah:

---

<sup>22</sup> Sardiman. A.M, *Op., Cit.*, hal. 75

## 1. Q.S al-Mujadalah ayat 11

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا  
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

*Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*<sup>23</sup>

## 2. Q.S. az-Zumar ayat 9

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

*"...Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?"*<sup>24</sup>

## 3. Hadits dari Abu Umamah yang artinya:

*"Abu Umamah r.a.. berkata: Rasulullah S.a.w. bersabda: Kelebihan orang yang berilmu dari orang yang beribadah (yang bodoh) bagaikan kelebihan ku terhadap orang-orang yang terendah diantara kamu"*<sup>25</sup>

## G. Fungsi Motivasi

Motivasi merupakan daya penggerak dari dalam diri individu yang selalu dikaitkan dengan kebutuhan baik kebutuhan psikologis maupun biologis, karena apa yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupannya diarahkan untuk memenuhi

<sup>23</sup> Depag. RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta:Depag. RI. 1971), hal. 910

<sup>24</sup> *Ibid.*, hal. 747

<sup>25</sup> Salim Bahreisj, *Terjemah Riadusholihin II*, (Bandung:PT Al-Ma' Arif, 1987), hal. 348



kebutuhan. Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran motivasi sangat dibutuhkan untuk dapat memberikan dorongan dan memberikan gambaran arah dalam belajar mengajar sehingga proses pembelajaran dapat dilaksanakan seoptimal mungkin.

Secara umum motif dapat dibedakan menjadi dua yakni intrinsik, adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, dan motivasi ekstrintik adalah aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Adapun fungsi motivasi secara garis besar adalah: “Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan, serta sebagai penggerak, besar atau kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.”<sup>26</sup>

Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Sardiman, sekurangnya ada tiga fungsi motivasi yakni:

Mendorong manusia untuk berbuat, dalam hal ini motivasi berfungsi sebagai motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. Menentukan arah perbuatan, dalam hal ini motivasi berfungsi untuk memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya dan menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.<sup>27</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa motivasi merupakan motor penggerak, sebagai penentu arah suatu perbuatan, serta sebagai pedoman dalam menentukan tujuan suatu kegiatan. Karenanya motivasi sangat dibutuhkan dalam setiap tindakan.

---

<sup>26</sup> Oemar Hamalik, *Op. Cit.*, hal. 174

<sup>27</sup> Sardiman. A.M, *Op. Cit.*, hal. 84.

## H. Pengertian Belajar

Sebagai suatu proses yang kompleks belajar yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. perubahan tersebut berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap. Belajar terjadi dalam interaksi dengan lingkungan. Belajar merupakan kegiatan mental yang tidak dapat disaksikan dari luar. Apa yang sedang terjadi dalam diri seorang yang sedang belajar, tidak dapat diketahui secara langsung hanya dengan mengamati orang itu.

Hamza B. Uno mengemukakan, "Belajar adalah keadaan seseorang yang memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang diwujudkan dalam bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap, dimana perubahan tersebut sebagai akibat adanya interaksi belajar, atau melalui suatu proses penguatan dalam bentuk pengalaman belajar."<sup>28</sup>

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing.*<sup>29</sup> Dalam pandangan yang luas "Belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya, sedangkan dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya"<sup>30</sup>

Selanjutnya menurut Tursan Hakim "Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan

---

<sup>28</sup> Hamza B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta:Rineka Cipta: 2008), hal. 15

<sup>29</sup> Hamalik, *Op., Cit.*, hal. 36

<sup>30</sup> Sardiman. AM. *Op., Cit.*, hal. 22

dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan.”<sup>31</sup> Sedangkan menurut Djamarah “Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.”<sup>32</sup> Dalam tinjauan psikologis “Belajar adalah suatu proses perbuatan tingkah laku yang terjadi sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan perubahan itu dalam dilihat dalam seluruh aspek tingkah laku”<sup>33</sup>

Memperhatikan beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan kegiatan jiwa dimana hasilnya dapat dilihat dalam bentuk perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Perubahan-perubahan yang dimaksud lebih meliputi perubahan pola pikir (kognitif), perubahan tingkah laku (psikomotor) dan perubahan sikap (afektif).

## **I. Prinsip-prinsip Mengajar**

Mengajar merupakan suatu kewajiban seorang guru dalam usaha membina dan mengembangkan peserta didik. Sebagai ujung tombak pendidikan maka seorang guru harus menyadari dan memahami kedudukan dan kewajibannya. Guru harus memiliki kemampuan berinteraksi dengan siswa secara optimal. Sehingga lahir dari dalam jiwa seorang guru dedikasi yang tinggi, yakni mencintai

---

<sup>31</sup> Tursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2008), hal.1

<sup>32</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Op., Cit.*, hal. 13

<sup>33</sup> Slameto, *Op., Cit.*, hal. 2

pekerjaan dan mencintai anak didik dengan ketulusan jiwa, karena hanya dengan dedikasi yang tinggi dan kemurmian hati kita akan mencapai hasil belajar yang efisien dan efektif.

Karena kewajiban yang diembankan kepada guru merupakan suatu amanah yang harus dipertanggungjawabkan baik secara sosial terhadap peserta didik, orang tua dan masyarakat, juga harus dapat dipertanggungjawabkan secara moral di hadapan Allah.

Dengan demikian modal dasar yang harus dapat dijadikan pedoman guru dalam menciptakan pembelajaran yang optimal adalah dengan mengenal prinsip-prinsip mengajar. Prinsip atau dasar mengajar merupakan usaha guru dalam menciptakan dan mengkondisikan situasi belajar mengajar agar siswa melakukan kegiatan belajar secara optimal.<sup>34</sup> Dalam proses pembelajaran, kita kenal 5 prinsip atau dasar mengajar sebagai berikut:

#### 1. Motivasi

Ada dua bentuk motivasi belajar siswa yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, motivasi intrinsik adalah, “motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah “motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar”.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004. hal. 160

<sup>35</sup> Sardiman. A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pess, 1988, hal. 88

Motivasi sangat dibutuhkan dalam belajar, tanpa motivasi tidak akan tercipta keinginan untuk mengikuti proses pembelajaran, untuk meningkatkan motivasi siswa seorang guru harus memberikan dorongan kepada siswa terutama pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar dan pada saat kondisi belajar siswa mengalami kemunduran. Peningkatan motivasi diperlukan untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran.

Meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran dapat dilakukan melalui beberapa upaya diantaranya; dengan penggunaan media, atau alat peraga, memberikan pertanyaan dan variasi metode mengajar sehingga siswa tidak bosan.

## 2. Kooperasi dan kompetisi

Tidak semua permasalahan dapat diselesaikan sendiri oleh seseorang, termasuk dalam permasalahan belajar. Karena itu kerjasama antar siswa sangat dibutuhkan dalam memecahkan permasalahan belajar. Kerja sama siswa dalam kegiatan belajar sangat penting dilaksanakan agar memperoleh hasil yang optimal, selain itu dengan kerjasama diharapkan dapat memupuk sikap gotong royong, toleransi, kepekaan sosial, sikap demokratis, saling menghargai dan keterampilan mengadakan interaksi sosial.<sup>36</sup>

Selain kerjasama prinsip kompetensi juga dapat digunakan dalam belajar, namun yang perlu diperhatikan guru adalah kompetisi atau persaingan belajar siswa harus dapat dikondisikan persaingan yang sehat atau positif. Kooperasi dan kompetisi dapat digunakan sebagai variasi dalam kegiatan belajar siswa sehingga menunjang motivasi dan perhatian belajar siswa.

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, hal. 161



### 3. Korelasi dan integrasi

Ingatan manusia sangat terbatas termasuk siswa, kadang-kadang apa yang telah dipelajari oleh siswa tidak bertahan lama dalam ingatannya. Salah satu usaha agar bahan yang sudah dipelajari cukup lama diingat oleh siswa dengan prinsip korelasi dan integrasi. Korelasi artinya “apa yang dipelajari siswa harus dihubungkan dengan apa yang telah dikuasainya atau dihubungkan dengan peristiwa kehidupan sehari-hari yang biasa dialami siswa<sup>37</sup>”.

Selain prinsip korelasi prinsip integrasi dapat juga dijadikan sebagai landasan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Integritas belajar yang dimaksud adalah “semua bahan yang telah dan sudah dipelajari siswa tidak terpisahkan satu sama lain”<sup>38</sup> dalam prinsip ini semua mata pelajaran dipandang sama dan tidak mengutamakan salah satu materi atau mata pelajaran. Dengan kata lain semua pelajaran atau materi penting bagi kehidupan siswa dan menjadi satu kesatuan yang utuh (integral) dan tidak akan berhasil jika dipandang secara terpisah (parsial).

### 4. Aplikasi dan transformasi

Aplikasi dan transformasi atau pemakaian dan pemindahan merupakan hal penting dalam perbuatan belajar. Pemakaian dan pemindahan berfungsi “memperkuat daya ingat atau daya simpan informasi pada siswa. Peningkatan kembali bahan atau informasi yang sudah dipelajari akan muncul apabila

---

<sup>37</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004, hal. 162

<sup>38</sup> *Ibid.*, hal 162

dihadapkan pada situasi baru yang serupa”<sup>39</sup> Prinsip aplikasi dan transformasi ini penting untuk mencapai daya ingat siswa tahan lama.

#### 5. Individualitas

Dalam proses pembelajaran guru akan berhadapan dengan berbagai macam bentuk dan karakteristik siswa, karenanya guru diharapkan dapat memahami dan menghargai perbedaan antar individu siswa agar tercipta interaksi dan komunikasi yang positif antar guru dan siswa dan antar siswa dan siswa. “Penerapan prinsip individu bukan berarti memberi pelayanan secara perorangan, akan tetapi menyesuaikan dengan kemampuan rata-rata para siswa.”<sup>40</sup>

Hal yang mendasar yang perlu diperhatikan guru dalam menerapkan prinsip ini adalah memberikan bantuan dan bimbingan kepada siswa yang membutuhkannya, memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk maju sesuai dengan kemampuannya serta memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk belajar yang sesuai dengan dirinya.

---

<sup>39</sup> *Ibid.* hal. 162

<sup>40</sup> *Ibid.* hal 163

## BAB III

### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### A. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ula

Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ula berawal dari sebuah langgar yang didirikan pada tahun 1960-an, langgar ini selain sebagai tempat ibadah juga berfungsi sebagai tempat pembinaan agama bagi masyarakat di sekitar, karena pada masa itu lembaga pendidikan Islam masih sangat sedikit. Kegiatan di langgar ini berjalan selama  $\pm 10$  (sepuluh) tahun kemudian 1970 didirikan sebuah madrasah dengan nama Tarbiyatul Ula. Lembaga pendidikan ini juga didirikan sebagai bentuk kepedulian terhadap pendidikan masyarakat sekitar madrasah.<sup>1</sup>

Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ula sudah berdiri sejak tahun 1960-an artinya Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ula telah memberi sumbangan yang sangat besar bagi pengembangan pendidikan di Indonesia khususnya Palembang.

#### B. Letak Geografis

Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ula berada di tengah-tengah pemukiman yang berpenduduk mayoritas beragama Islam. Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ula terletak di Jalan. Pangeran Sido Ing Lautan, Rt 23 36 Ilir Palembang. Letak Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ula sangat strategis dan mudah dijangkau baik dengan berjalan kaki atau menggunakan kendaraan, baik kendaraan roda dua maupun kendaraan roda empat. Jarak antara madrasah dengan pusat pemerintahan  $\pm 10$  Km.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Ibu Elly Herliana, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ula tanggal, 4 Desember 2011

<sup>2</sup> Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ula

### C. Keadaan Guru dan Siswa

#### a. Keadaan Guru

Kedudukan guru dalam proses belajar mengajar sangat penting dan menentukan. Guru merupakan pemimpin, motivator, pengajar dan pendidik. Karena itu guru harus memenuhi persyaratan diantaranya harus lulusan pendidikan keguruan. Dengan pendidikan formal yang tinggi dan kepribadian yang baik serta sejalan dengan mata pelajaran yang diasuhnya, guru dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara baik, sehingga terjadi perubahan pada siswa, baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik. Jumlah tenaga pendidik yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ula sudah memadai dan mencukupi seluruh mata pelajaran. Untuk lebih jelas tentang keadaan tenaga pengajar di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ula 36 Ilir Palembang dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL 2.**  
**Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ula**

No	Nama	Pendidikan	Keterangan
1	Elly Herliana, S.Pd.I	S.1	Kepala Madrasah
2	Romlah Baiti	SMA	Waka
3	Jami'ah, S.Ag	S.1	Waka
4	Maimunah	SMA	Guru
5	Ermawati	SPG	Guru
6	Umi Kalsum, S.Pd	S.1	Guru
7	Lidia Wati, S.Pd	S.1	Guru
8	Maini Saptuti	MAN	Guru
9	M. Susianto, SH	S.1	Guru
10	M. Iqbal, A.Ma	D.II	Guru
11	Aprizal Habibina, S.Pd	S.1	Guru
12	Krisna Artika, S.Pd	S.1	TU

*Sumber: Dokumen Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ula Tahun 2011*

Dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar di sekolah atau madrasah, seorang guru dapat berfungsi sebagai berikut: guru kelas yang bertanggung jawab terhadap kemajuan suatu kelas, baik yang menyangkut masalah administrasi kelas, tingkah laku siswa dan membantu serta mengawasi siswa dalam kegiatan intra maupun ekstrakurikuler, guru bidang studi adalah guru yang bertanggung jawab atas proses dan keberhasilan siswa pada mata pelajaran tertentu. Untuk menunjang kelancaran dan ketertiban belajar diperlukan guru piket. Guru piket adalah guru yang melaksanakan piket harian, dengan tugas dan tanggung jawab mengawasi dan membantu kelancaran proses belajar mengajar serta bertanggung jawab terhadap kebersihan pada setiap kelas.<sup>3</sup>

#### **b. Keadaan Siswa**

Siswa Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ula Palembang yang terdaftar pada tahun pelajaran 2011/2012 sebanyak 211 orang siswa yang terbagi ke dalam 6 kelas yaitu kelas I sampai kelas VI. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

**TABEL 3**  
**Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ula**

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
1	I	21	19	40
2	II	25	19	44
3	III	18	22	40
4	IV	18	14	32
5	V	19	18	37
6	VI	7	11	18
<b>Jumlah</b>		<b>108</b>	<b>103</b>	<b>211</b>

*Sumber: Dokumen Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ula Palembang 2011*

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ibu Elly Herliana, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ula, tanggal, 8 Desember 2011.

#### D. Sarana Prasarana Pendidikan

Prasarana pendidikan yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ula 36 Ilir Palembang terdiri dari fasilitas administrasi, belajar, kesehatan dan olahraga, serta fasilitas pendukung kegiatan ekstrakurikuler. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel berikut:

**TABEL 4**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ula Palembang**

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5	Ruang Belajar	6	Baik
6	Perpustakaan	1	Baik
7	Alat Olahraga		Baik
	a. Basket	1	Baik
	b. Volly	1	Baik
	c. Bulu Tangkis	6	Baik
	d. Tenis Meja	1	Baik
8	Lapangan Olahraga	1	Baik
9	Sarana Pramuka	1	Baik
10	Kursi Plastik	100	Baik
11	Alat Kesenian	1	Baik
12	WC	2	Baik

Sumber: Dokumen Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ula 2011

Bertitik tolak pada data tabel di atas dapat dipahami bahwa keadaan sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ula Palembang

dikategorikan cukup lengkap. Keadaan sarana dan prasarana demikian sangat mendukung bagi keberhasilan proses belajar mengajar. Sarana prasarana tersebut mutlak selalu ditingkatkan kuantitas dan kualitasnya, sehingga sejalan dengan perkembangan zaman.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### **A. Pola Pendekatan Yang Diterapkan Guru Fiqih dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ula Palembang**

Guru adalah instruktur dalam proses belajar mengajar sehingga keberadaan dan peranannya sangat diharapkan dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran. Guru merupakan tempat siswa untuk mengadu dan mengeluh, kedekatan guru dengan siswa sangat diperlukan terutama kedekatan batin sehingga antara guru dan siswa dapat saling mengerti. Guru harus mampu memahami keadaan siswanya sehingga ia dapat menentukan pendekatan yang akan digunakannya dalam pembelajaran.

Dalam pendekatan terhadap siswa ada beberapa hal yang hendaknya menjadi perhatian guru diantaranya perbedaan siswa secara individual baik perbedaan ekonomi, tingkat kecerdasan maupun keadaan fisik siswa. Dengan mengenal siswa lebih dekat akan menjadi pertimbangan pola pendekatan yang harus digunakan. Secara garis besar pola pendekatan dapat dibagi dalam dua kelompok yakni, pendekatan yang berorientasi pada guru atau disebut *teacher centered*, dan pendekatan yang berorientasi pada kepada siswa atau *student centered*.

Diantara pola pendekatan yang dapat dilakukan guru adalah; Pendekatan individual mempunyai arti yang sangat penting bagi kepentingan pengajaran. Perbedaan individual anak didik tersebut memberikan wawancara kepada guru





bahwa strategi pengajaran harus memperhatikan perbedaan anak didik. Dengan pendekatan individual persoalan kesulitan belajar anak lebih mudah dipecahkan, pendekatan kelompok, dengan pendekatan kelompok diharapkan dapat ditumbuh kembangkan rasa sosial yang tinggi pada diri setiap anak didik, mereka dibina untuk mengendalikan rasa egois, sehingga terbina sikap kesetiakawanan sosial di kelas, pendekatan bervariasi, setiap permasalahan yang dihadapi oleh anak didik tidak selalu sama. Dengan perbedaan permasalahan yang dihadapi oleh anak didik maka guru tidak mungkin menggunakan teknik pemecahan yang sama untuk memecahkan permasalahan yang lain.

Sedangkan dalam pendidikan Islam dikenal beberapa pendekatan yang lebih khusus dari pendekatan yang dikemukakan di atas seperti; pendekatan pengalaman yaitu pemberian pengalaman keagamaan kepada peserta didik dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan, pendekatan pembiasaan, pembiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa dipiki-pikir lagi, pendekatan emosional, pendekatan emosional ialah usaha untuk menggugah perasaan dan emosi peserta didik dalam meyakini agama Islam serta dapat merasakan mana yang baik dan yang buruk.<sup>1</sup>

Selain itu dalam pendidikan Islam juga dikenal adanya pendekatan rasional, pendekatan rasional adalah suatu pendekatan mempergunakan rasio (akal) dalam memahami dan menerima kebesaran dan kekuasaan Allah, pendekatan keteladanan, keteladanan adalah memperlihatkan keteladanan, baik

---

<sup>1</sup> <http://smpn6bpn.filis.wordpress.com> diakses, tanggal 2 Januari 2012

yang berlangsung melalui penciptaan kondisi pergaulan yang akrab antara personal sekolah, perilaku pendidikan dan tenaga pendidikan lain yang mencerminkan akhlak terpuji, maupun yang tidak langsung melalui suguhan ilustrasi berupa kisah-kisah keteladanan.<sup>2</sup>

Dalam pendekatan belajar akan terjadi interaksi edukatif, artinya interaksi yang mempunyai tujuan untuk mendidik, mengantarkan anak didik ke arah kedewasaan.<sup>3</sup> Dengan kata lain interaksi edukatif adalah interaksi atau komunikasi antara guru dan peserta didik yang mengandung nilai-nilai pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas penulis memahami bahwa pendekatan belajar adalah segala usaha atau cara yang dilakukan oleh guru dalam usaha mendekati diri dengan siswa, dengan maksud untuk mengetahui dan memahami siswa, agar ia dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara optimal.

Untuk mengetahui pola pendekatan yang dilakukan oleh guru di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ula Palembang penulis telah menyebarkan angket kepada 33 orang responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Angket tersebut terdiri dari 10 item pertanyaan dengan 3 alternatif pilihan jawaban. Dari jawaban responden diperoleh skor sebagai berikut.

25	24	24	24	23	24	23	24	25	25	23
22	25	23	22	21	20	25	22	21	18	19
20	23	24	24	25	25	24	22	23	24	23

<sup>2</sup> <http://smpn6bpn.filis.wordpress.com> diakses, tanggal 2 Januari 2012

<sup>3</sup> Sardiman. A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pres, 1988), hal. 8

Selanjutnya kita akan menentukan frekuensi jawaban responden, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel. 3**  
**Distribusi Frekuensi Skor Jawaban Responden**  
**Tentang Pola Pendekatan Guru**

Interval	Frekuensi	Persentase (%)
24—26	16	48,49%
21—23	13	39,39%
18—20	4	12,12%
Total	33	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui pelaksanaan pola pendekatan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ula Palembang tergolong tinggi, hal ini dibuktikan dari persentase responden yang memperoleh skor tinggi lebih dominan sebesar 16 orang (48,49%), dibandingkan skor sedang hanya 13 orang (39,39%) dan skor rendah sebanyak 4 orang (12,12%).

#### **B. Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ula Palembang**

Motivasi sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar karena dengan adanya motivasi maka akan timbul minat, dan perhatian dalam belajar. Di mana kedua hal ini merupakan kunci yang pokok dalam mencapai kesuksesan belajar. Dengan minat akan membawa seseorang untuk melakukan sesuatu, sedangkan perhatian akan membawa seseorang pada pemahaman.

Dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah

dalam kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Yang berperan untuk menumbuhkan gairah dan merasa senang, serta semangat untuk belajar.

Motivasi juga erat kaitannya dengan minat. Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Menurut Bernard, "minat tidak timbul secara tiba-tiba, spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja".<sup>4</sup>

Menurut Sardiman dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi belajar mengajar* sekurangnya ada tiga fungsi motifasi: Sardiman mengemukakan Mendorong manusia untuk berbuat, dalam hal ini motivasi berfungsi sebagai motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. Menentukan arah perbuatan, dalam hal ini motivasi berfungsi untuk memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya<sup>5</sup>.

Motivasi merupakan daya penggerak dari dalam diri individu yang selalu dikaitkan dengan kebutuhan baik kebutuhan psikologis maupun biologis, karena apa yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupannya diarahkan untuk memenuhi kebutuhan. Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran motivasi sangat dibutuhkan untuk dapat memberikan dorongan dan memberikan gambaran arah dalam belajar mengajar sehingga proses pembelajaran dapat dilaksanakan seoptimal mungkin.

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal. 79

<sup>5</sup> *Ibid.*, hal. 88.

Secara umum motif dapat dibedakan menjadi dua yakni instrintik, adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, dan motivasi ekstrintik adalah aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.

Untuk mengetahui motivasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ula Palembang penulis telah menyebarkan angket kepada 33 orang responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Angket tersebut terdiri dari 10 item pertanyaan dengan 3 alternatif pilihan jawaban. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

20	21	24	25	24	26	24	24	27	25	23
22	27	24	26	25	23	27	23	21	23	23
22	25	26	26	27	23	25	23	21	23	24

Selanjutnya kita akan menentukan frekuensi skor jawaban responden, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel. 3**  
**Distribusi Frekuensi Skor Jawaban Responden**  
**Tentang Motivasi Belajar Siswa**

Interval	Frekuensi	Persentase (%)
26—28	8	24,24%
23—25	19	57,56%
20—22	6	18,20%
Total	33	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui motivasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ula Palembang tergolong sedang, hal ini dibuktikan dari

persentase skor tinggi sebanyak 8 orang (24,24%), skor sedang 19 orang (57,56%), dan skor rendah sebanyak 6 orang (18,20%).

### **C. Pengaruh Pola Pendekatan Guru Agama Terhadap Motivasi Belajar Fiqih Siswa Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ula Palembang**

Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam dunia pendidikan dapat kita bayangkan jika dalam proses belajar mengajar terdapat salah satu guru yang tidak dapat menunaikan tugasnya akan sangat mengganggu proses belajar, akan ada berapa siswa yang terlantar, namun sebaliknya jika terdapat satu siswa yang tidak bisa mengikuti proses belajar mengajar tidak akan berdampak kepada orang lain selain dirinya sendiri.

Namun terkadang keberadaan guru dalam proses belajar mengajar belum mampu memberikan kesan yang menyenangkan bagi siswa. tidak sedikit kita temui guru yang kurang disenangi oleh siswa, atau bahkan dibenci atau ditakuti, sebagai seorang pendidik, pembina dan pembimbing maka guru hendaknya bukan orang yang dibenci tetapi orang yang disenangi oleh siswa, bukan seorang yang ditakuti melainkan orang yang disegani oleh siswa.

Untuk menjadi guru yang benar-benar dicintai dan disegani oleh siswa tentu memerlukan kerja keras dan ikhlas dalam menjalankan fungsi dan peraanannya baik dalam lembaga pendidikan maupun dalam masyarakat. Dalam kaitan ini seorang guru hendaknya dapat menempatkan diri dalam masyarakat sehingga masyarakat memberikan respon yang positif terhadap guru. Dengan respon positif dari masyarakat maka guru akan lebih mudah menjalankan fungsi dan peranannya. Dalam proses pembelajaran, pendekatan mutlak harus dikuasi

dan dilakukan oleh seorang guru, tanpa pendekatan maka kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, diperoleh data indek peranan guru bimbingan dan konseling terhadap peningkatan kedisiplinan siswa. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 5**  
**Angka Indeks Korelasi Antara Variabel X dan Variabel Y**

R	X	Y	x	y	x <sup>2</sup>	y <sup>2</sup>	xy
1	25	20	2	-4	4.00	16.00	-8
2	24	21	1	-3	1.00	9.00	-3
3	24	24	1	0	1.00	0.00	0
4	24	25	1	1	1.00	1.00	1
5	23	24	0	0	0.00	0.00	0
6	24	26	1	2	1.00	4.00	2
7	23	24	0	0	0.00	0.00	0
8	24	24	1	0	1.00	0.00	0
9	25	27	2	3	4.00	9.00	6
10	25	25	2	1	4.00	1.00	2
11	23	23	0	-1	0.00	1.00	0
12	22	22	-1	-2	1.00	4.00	2
13	25	27	2	3	4.00	9.00	6
14	23	24	0	0	0.00	0.00	0
15	22	26	-1	2	1.00	4.00	-2
16	21	25	-2	1	4.00	1.00	-2
17	20	23	-3	-1	9.00	1.00	3
18	25	27	2	3	4.00	9.00	6
19	22	23	-1	-1	1.00	1.00	1
20	21	21	-2	-3	4.00	9.00	6

21	18	23	-5	-1	25.00	1.00	5
22	19	23	-4	-1	16.00	1.00	4
23	20	22	-3	-2	9.00	4.00	6
24	23	25	0	1	0.00	1.00	0
25	24	26	1	2	1.00	4.00	2
26	24	26	1	2	1.00	4.00	2
27	25	27	2	3	4.00	9.00	6
28	25	23	2	-1	4.00	1.00	-2
29	24	25	1	1	1.00	1.00	1
30	22	23	-1	-1	1.00	1.00	1
31	23	21	0	-3	0.00	9.00	0
32	24	23	1	-1	1.00	1.00	-1
33	23	24	0	0	0.00	0.00	0
	759	792	0	0	108.00	116.00	44.00

Untuk mengetahui derajat hubungan antara pendekatan individual dengan motivasi belajar fiqih siswa madrasah ibtidaiyah tarbiyatul Ula Palembang akan diadakan analisis statistik dengan menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}^6$$

$$r_{xy} = \frac{44}{\sqrt{(108)(116)}}$$

$$r_{xy} = \frac{44}{\sqrt{12528}}$$

$$r_{xy} = \frac{44}{111.92} = 0,393$$

---

<sup>6</sup> Anas, Sudijono, 2007, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, Rajawali Pers, hal. 204



Berikutnya dikonfirmasi kedalam  $r_{tabel}$  dengan terlebih dahulu mencari  $df$  ( $df = N - nr$  ( $33 - 2 = 31$ )) nilai  $r_{tabel}$   $df$  31 pada taraf signifikansi 5% adalah 0,355. sedangkan  $r_{hitung}$  0,393, artinya  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  ( $0,393 > 0,355$ ), kerana  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendekatan individual dan motivasi belajar fiqih pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ula Palembang.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisa data dapat disimpulkan bahwa:

*Pertama*, Pola pendekatan yang individual yang diterapkan guru di madrasah ibtidaiyah Tarbiyatul Ula Palembang tergolong tinggi, hal ini dibuktikan dari persentase responden yang memperoleh skor tinggi lebih dominan sebesar 16 orang (48,49%), dibandingkan skor sedang hanya 13 orang (39,39%) dan skor rendah sebanyak 4 orang (12,12%).

*Kedua*, Motivasi belajar fiqih siswa madrasah ibtidaiyah Tarbiyatul Ula Palembang tergolong sedang, hal ini dibuktikan dari persentase skor tinggi sebanyak 8 orang (24,24%), skor sedang 19 orang (57,56%), dan skor rendah sebanyak 6 orang (18,20%).

*Ketiga*, Berdasarkan hasil perhitungan korelasi antara variabel X pendekatan belajar individu pembelajaran terhadap variabel Y motivasi belajar fiqih siswa madrasah ibtidaiyah Tarbiyatul Ula Palembang, didapat derajat hubungan sebesar  $r = 0,393$ , dengan  $db = N - nr$  ( $33 - 2 = 31$ ) nilai  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% adalah 0,355. sedangkan  $r_{hitung}$  0,393, artinya  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  ( $0,393 > 0,355$ ), kerana  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendekatan individual dan motivasi belajar fiqih pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ula Palembang.

## **B. Saran**

Memperhatikan hasil penelitian ini maka penulis menyarankan, yaitu:

*Pertama*, kepada guru Fiqih agar dapat meningkatkan kemampuan mengelola kelas dalam usaha meningkatkan motivasi belajar siswa.

*Kedua*, kepada siswa agar dapat meningkatkan perhatian dan motivasi belajar untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

*Ketiga*, Kepada pihak pimpinan sekolah agar kiranya dapat melengkapi fasilitas pendidikan yang memadai demi meningkatkan mutu layanan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 1988. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ahmadi, Abu. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ali, Muhammad. 2008. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Anwar, Desy. 2003. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* Surabaya: Amelia.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- B. Uno, Hamzah. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bahreisj, Salim. 1987. *Terjemah Riadusholihin II*. Bandung: PT Al-Ma' Arif.
- Depag. RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Jakarta: Depag. RI. 1971
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hakim, Tursan. 2008. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hamalik, Omar. *Psikologi Belajar dan Mengajar* Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Singarimbun, Masri. 1998. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3E.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2007. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. 2005. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Team Fakultas Agama Islam, 2009. *Pedoman Penulisan Skripsi*, Palembang: Tunas Gemilang.

Zuriah, Nurul. 2006 *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

<http://smpn6bpn.filis.wordpress.com> diakses. tanggal 2 Januari 2012

## KUESIONER

### i. Pengantar

Pertanyaan dalam kuisisioner ini akan digunakan untuk memperoleh data tentang pengaruh pendekatan uru terhadap motivasi belajar siswa di MI Tarbiyatul Ula 36 Ilir Palembang. Jawaban yang anda berikan secara jujur dan objektif akan sangat bermanfaat bagi proses pembelajaran dan peningkatan motivasi belajar iswa. Untuk tidak merugikan saudara, jawaban dalam pertanyaan dalam angket ini akan dirahasiakan, dan kan di publikasikan sebagai laporan ilmiah tanpa menyebutkan nama saudara.

### ii. Identitas Responden

Nama Lengkap :

Jenis Kelamin :

iii. **Petunjuk jawaban : Jawaban secara cepat dengan memberi tanda ( X ) pada salah satu dari beberapa alternative jawaban yang tersedia.**

### Notifikasi belajar siswa madrasah ibtidaiyah Tarbiyatul Ula 36 Ilir Palembang

1. Apakah anda mengikuti kegiatan belajar dengan baik?  
a. Ya            b. Kadang-kadang            c. Tidak pernah sama sekali
2. Apakah anda memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru?  
a. Ya            b. Kadang-kadang            c. Tidak pernah sama sekali
3. Apakah anda bertanya pada jika kurang jelas dengan penjelasan guru?  
a. Ya            b. Kadang-kadang            c. Tidak pernah sama sekali
4. Apakah anda mengulang pelajaran di rumah?  
a. Ya            b. Kadang-kadang            c. Tidak pernah sama sekali
5. Jika guru memberikan tugas apakah anda mengerjakannya tepat waktu ?  
a. Ya            b. Kadang-kadang            c. Tidak pernah sama sekali
6. Apakah anda menyelesaikan soal ujian dengan baik?  
a. Ya            b. Kadang-kadang            c. Tidak pernah sama sekali
7. Apakah anda mengalami kesulitan dalam mengikuti proses belajar mengajar?  
a. Ya            b. Kadang-kadang            c. Tidak pernah sama sekali
8. Apakah anda dapat memahami penjelasan guru?  
a. Ya            b. Kadang-kadang            c. Tidak pernah sama sekali
9. Apakah anda belajar tambahan selain jam sekolah?  
a. Ya            b. Kadang-kadang            c. Tidak pernah sama sekali
10. Apakah anda memiliki buku pelajaran?  
a. Ya            b. Kadang-kadang            c. Tidak pernah sama sekali

## KUESIONER

### A. Pengantar

Pertanyaan dalam kuisisioner ini akan digunakan untuk memperoleh data tentang pengaruh pendekatan guru terhadap motivasi belajar siswa di MI Tarbiyatul Ula 36 Ilir Palembang. Jawaban yang anda berikan secara jujur dan objektif akan sangat bermanfaat bagi proses pembelajaran dan peningkatan motivasi belajar siswa. Untuk tidak merugikan saudara, jawaban dalam pertanyaan dalam angket ini akan dirahasiakan, dan akan di publikasikan sebagai laporan ilmiah tanpa menyebutkan nama saudara.

### B. Identitas Responden

Nama Lengkap :

Jenis Kelamin :

**C. Petunjuk jawaban : Jawaban secara cepat dengan memberi tanda ( X ) pada salah satu dari beberapa alternative jawaban yang tersedia.**

### Pendekatan Pembelajaran

1. Apakah dalam kegiatan belajar mengajar guru memperhatikan perbedaan individual siswa?  
a. Ya                      b. Kadang-kadang                      c. Tidak pernah sama sekali
2. Apakah dalam kegiatan belajar mengajar guru mengutamakan pendekatan kelompok?  
a. Ya                      b. Kadang-kadang                      c. Tidak pernah sama sekali
3. Apakah Guru berusaha membantu mengatasi permasalahan siswa?  
a. Ya                      b. Kadang-kadang                      c. Tidak pernah sama sekali
4. Apakah dalam kegiatan belajar mengajar guru berusaha memberikan pengalaman kepada siswa?  
a. Ya                      b. Kadang-kadang                      c. Tidak pernah sama sekali
5. Apakah dalam kegiatan belajar mengajar guru menggunakan pendekatan pembiasaan?  
a. Ya                      b. Kadang-kadang                      c. Tidak pernah sama sekali
6. Apakah dalam kegiatan belajar mengajar guru berusaha menggugah persaaan/emosi siswa?  
a. Ya                      b. Kadang-kadang                      c. Tidak pernah sama sekali
7. Apakah dalam kegiatan belajar mengajar guru menggunakan pendekatan rasional (mengoptimalkan akal)?  
a. Ya                      b. Kadang-kadang                      c. Tidak pernah sama sekali
8. Apakah dalam kegiatan belajar mengajar Guru memberikan pemahaman tentang manfaat yang akan didapat siswa sebagai hasil dari belajar?  
a. Ya                      b. Kadang-kadang                      c. Tidak pernah sama sekali
9. Apakah dalam kegiatan belajar mengajar guru memberikan teladan yang baik kepada siswa?  
a. Ya                      b. Kadang-kadang                      c. Tidak pernah sama sekali
10. Apakah dalam kegiatan Belajar mengajar guru mengguankan pendekatan yang bervariasi?  
a. Ya                      b. Kadang-kadang                      c. Tidak pernah sama sekali



# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG FAKULTAS AGAMA ISLAM

JURUSAN :  
1. DAKWAH  
2. TARBİYAH  
3. SYARI'AH  
4. EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI :  
KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
AHWAL SYAKSIYAH  
PERBANKAN SYARI'AH

STATUS "TERAKREDITASI" SK. BAN-PT No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008

Jl. Jenderal A. Yani /Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KEPUTUSAN

DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
Nomor : 358 /KPTS/FAI UMP/XI/2011

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
JURUSAN TARBİYAH PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang

MEMPERHATIKAN : 1. Surat Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang No.145/C-13/Kpts/UMP/X/1996 tanggal 18 Jum.Akhir 1417 H/01 Oktober 1996.

2. Surat Permohonan Mahasiswa Nama : **ERMAWATI**, tanggal **19 November 2011** Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang Perihal judul skripsi.

MENIMBANG : a. bahwa untuk pelaksanaan tugas pembimbing terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang yang memenuhi persyaratan masing-masing menjadi Pembimbing I dan II.  
b. bahwa sehubungan dengan butir a tersebut di atas perlu menerbitkan Surat Keputusan sebagai pedoman dan landasan hukumnya.

MENINGAT : 1. Undang-Undang No. 20 Th 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Peraturan Pemerintah No. 19 Th 2007, Tentang Standar Pendidikan Nasional;  
3. KPTS Menteri Agama RI No. 45 Tahun 1996, Tentang Pendirian FAI UMP;  
4. SK. BAN PT No.029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008, Tentang Hasil Akreditasi Program Studi;  
5. SK. PP Muhammadiyah No.19/SK-PP/III.B/4.a/1999, Tentang Qaidah PTM;  
6. SK. PP Muhammadiyah No.132/KEP/I.0/D/2011, Tentang Pengangkatan Rektor UMP;  
7. SK. PP Muhammadiyah No.186/KEP/I.3/D/2011, Tentang Pengangkatan Dekan FAI UMP;

## MEMUTUSKAN

MENETAPKAN  
PERTAMA

: Menunjuk Saudara/Saudari :

**1. Yusron Masduki, S.Ag., M.Pd.I**

**2. Helyadi, SH., MH.**

berturut-turut sebagai Pembimbing I dan II Skripsi Mahasiswa :

Nama : **ERMAWATI**

NIM : **622008023**

Jurusan/Prog. Study : **Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam**

Judul Skripsi : **"PENGARUH PENDEKATAN INDIVIDUAL TERHADAP TERHADAP MOTIVASI BELAJAR FIQH SISWA DI MADRASAH TARBİYATUL ULA 36 ILIR GANDUS PALEMBANG".**

KEDUA : Segala biaya yang timbul akibat dari diterbitkannya Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang dan/atau dana khusus yang disediakan untuk itu.

KETIGA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir pada tanggal **21 November 2012** dan dapat diperpanjang kembali selama 6 (enam) bulan berikutnya. Jika tidak selesai setelah masa perpanjangan ini, maka judul diganti baru dan SK ini dinyatakan tidak berlaku.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG  
PADA TANGGAL : 05 Dzulhijjah 1432 H  
21 November 2011 M

Tembusan Yth.:

1. Bapak BPH UMP
2. Bapak Rektor UMP
3. Yang bersangkutan
4. Arsip.

DEKAN,  
  
**Drs. Abu Hanifah, M. Hum**  
NBM : 618 325





YAYASAN MADRASAH  
**TARBIYATUL ULA**  
(STATUS TERAKREDITASI)

Jl. Pangeran Sido Ing Lautan Rt. 23 Depan Lrg. Manggis  
Kec. Gandus Kel. 36 Ilir Palembang

NSM : 11121671010042

NPSN : 10604080

Nomor : 799/YPI/MI/T.ULA/03/2012  
Lampiran : -  
Perihal : Surat Keterangan telah melakukan  
Penelitian

Palembang, 02 Maret 2012

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Palembang  
di  
Palembang

Dengan Hormat,

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang nomor : 377/H-5/UMP/XII/2011 tanggal 23 Desember 2011 tentang izin penelitian.

Nama : Ermawati

NIM : 62 2008 023

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Universitas : Muhammadiyah Palembang

Judul Skripsi : Pengaruh Pendekatan Individu Terhadap Motivasi Belajar Fiqih  
di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ula 36 Ilir Palembang.

Memang benar nama yang tersebut di atas telah selesai melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ula 36 Ilir Palembang.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tembusan:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Plg
2. Mahasiswa yang bersangkutan



Palembang, 02 Maret 2012  
Kepada MI  
Elly Herliana, S.Pd.I



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

JURUSAN:

1. DAKWAH
2. TARBIYAH
3. SYARIAH

PROGRAM STUDI:

- KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
- PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
- AKHWAL SYAKHSIYAH

STATUS "TERAKREDITASI" SK. BAN/PT. NO.021 / Ak-IV/VII/200

Jl. Jendral A. Yani/ Tl. Banten Kampus "B" UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp (0711)  
513386

---

---

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**  
**MAHASISWA FAI UMP**

Telah berkonsultasi dengan kami:

Nama : Ermawati

NIM : 62 2008 023

Munaqasyah Tanggal : 10 Maret 2012

Judul Skripsi : PENGARUH PENDEKATAN INDIVIDUAL TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR FIQIH DI MADRASAH  
IBTIDAIYAH TARBIYATUL ULA 36 ILIR GANDUS  
PALEMBANG

Setelah memperhatikan dengan seksama Skripsi tersebut di atas, benar telah diperbaiki yang bersangkutan, sesuai dengan saran/petunjuk yang telah kami berikan. Maka dari itu kami menyetujui Skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, Maret 2012  
Penguji/ Penilai,

**Drs. Ruslam Suaidi**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

JURUSAN:

1. DAKWAH
2. TARBIYAH
3. SYARI'AH

PROGRAM STUDI:

- KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
- PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
- AKHWAL SYAKHSIYAH

STATUS "TERAKREDITASI" SK. BAN/PT. NO.021 / Ak-IV/VII/200

Jl. Jendral A. Yani/ Tl. Banten Kampus "B" UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp (0711)  
513386

---

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**  
**MAHASISWA FAI UMP**

Telah berkonsultasi dengan kami:

Nama : Ermawati

NIM : 62 2008 023

Munaqasyah Tanggal : 10 Maret 2012

Judul Skripsi : PENGARUH PENDEKATAN INDIVIDUAL TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR FIQIH DI MADRASAH  
IBTIDAIYAH TARBIYATUL ULA 36 ILIR GANDUS  
PALEMBANG

Setelah memperhatikan dengan seksama Skripsi tersebut di atas, benar telah diperbaiki yang bersangkutan, sesuai dengan saran/petunjuk yang telah kami berikan. Maka dari itu kami menyetujui Skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, Maret 2012  
Penguji / Penilai,

**Drs. Rustam Suaidi**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

JURUSAN :  
1. DAKWAH  
2. TARBIYAH  
3. SYARI'AH  
4. EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI :  
KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
AHWAL SYAKSIYAH  
PERBANKAN SYARI'AH

STATUS "TERAKREDITASI" SK. BAN-PT No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008

Jl. Jenderal A. Yani /Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI  
MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM UMP

1A MAHASISWA : Erma wati  
: 622008023  
ISAN/ PROG. STUDI : Tarbiyah / PAI  
BIMBING : Susron Masduki S.Ag.MPdI

HARI/ TANGGAL	MASALAH	PARAF	KETERANGAN
23/2-2012	<p>perbaiki cara penulisan - Antis ept - ept ke sm 4oyet - Antis Hodits 3/84 untuk nuyar - dan laudosa jenderal - perbaiki cara penulisan</p>		



# FAKULTAS AGAMA ISLAM

JURUSAN :  
 1. DAKWAH  
 2. TARBIYAH  
 3. SYARI'AH  
 4. EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI :  
 KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 AHWAL SYAKSIYAH  
 PERBANKAN SYARI'AH

STATUS "TERAKREDITASI" SK. BAN-PT No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008

Jl. Jenderal A. Yani /Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
 DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI  
 MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM UMP

MAHASISWA : Ermawati  
 : 622008023  
 AN/ PROG. STUDI : Tarbiyah / PAI  
 MBING : Helyadi S.H.MH.

HARI/ TANGGAL	MASALAH	PARAF	KETERANGAN
7/12/2011	Mufarahin sk.	M.	
21/12/2011	revisi bab I	M.	
6/1/2012	revisi bab I	M.	
	revisi bab II	M.	
6/1/2012	revisi bab II & III lengkap	M.	
	revisi bab IV & V	M.	
2/2/2012	revisi bab IV & V	M.	